

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Wilayah Indonesia terdiri dari 70% lautan dan 30% daratan, memiliki lebih dari 17.000 pulau, dengan garis pantai lebih dari 99.000 km, menjadikan Indonesia menjadi negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia. Selain itu Indonesia juga adalah negara kepulauan yang secara geografis diapit oleh dua benua yaitu benua Asia dan Australia, dan diapit oleh dua samudera yaitu samudra Hindia dan samudera Pasifik. Posisi Indonesia ini menjadikan Indonesia memiliki kekayaan dan sumber daya laut yang sangat melimpah (Dewi, 2018). Karena hal tersebut, maka wilayah pesisir di Indonesia pun sangat luas dan melimpah, namun wilayah pesisir Indonesia pun memiliki karakteristik pesisir yang berbeda-beda dikarenakan faktor iklim, geologi, tanah, dan sebagainya yang berbeda-beda pula, sehingga potensi yang dapat dihasilkan dari wilayah pesisir tersebut juga berbeda-beda, salah satu potensi pesisir yang kerap dijumpai adalah pariwisata pantainya.

Pada era sekarang ini, pariwisata merupakan salah satu industri terbesar yang dapat dimanfaatkan dengan baik dari banyak aspek sehingga dapat menjadi pendorong perkembangan suatu wilayah apabila potensinya dikembangkan dengan baik. Di Indonesia sendiri sektor pariwisata sudah dikembangkan sejak zaman dahulu, namun dengan kekayaan SDA yang dimiliki oleh Indonesia, sektor pariwisata di Indonesia seharusnya bisa lebih maju lagi apalagi di bidang pariwisata pesisir mengingat wilayah Indonesia terdiri dari 70% lautan. Pariwisata sendiri adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. (UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata).

Kabupaten Kebumen adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang dimana pada sebelah selatannya berbatasan langsung dengan Pantai Selatan. Karena hal tersebut, Kabupaten Kebumen memiliki panjang garis

pantai kurang lebih 57,5 km, hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memanfaatkan pesisir di Kabupaten Kebumen dalam potensi pariwisatanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kawasan pesisir di Kebumen adalah Kawasan Strategis Pariwisata. Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. (UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

Kabupaten Kebumen pada bagian barat juga memiliki topografi bentang lahan perbukitan dan memiliki perbukitan karst yang biasa disebut dengan Karst Karangbolong. Karst Karangbolong terletak di zona selatan pulau Jawa tepat berada di lokasi singkapan batuan karbonat paling luas di Pulau Jawa. Daerah ini dibedakan oleh blok sesar yang terangkat membentuk morfologi dataran tinggi. Secara geologi karst Karangbolong tergolong unik dibandingkan dengan kawasan karst lainnya di Jawa, hal tersebut dikarenakan lapisan batugamping karst di Karangbolong relatif tipis dan menutupi area yang relatif kecil (Suri, 2021). Hal ini menyebabkan pantai-pantai di wilayah tersebut terutama pantai di Kecamatan Ayah memiliki karakteristik dan keunggulan yang akan sangat menarik di mata wisatawan seperti pantai dengan pasir putih, pantai dengan bukit-bukit dan goa-goa karst, dan sebagainya.

Tabel 1.1 Daftar Pariwisata Pantai di Kabupaten Kebumen Tahun 2023

No	Nama Pantai	Lokasi Kecamatan	Pengelola
1	Pantai Lembupurwo	Kecamatan Mirit	Swasta
2	Pantai Wuni Melodi	Kecamatan Mirit	Swasta
3	Pantai Ambal	Kecamatan Ambal	Swasta
4	Pantai Mliwis	Kecamatan Ambal	Swasta
5	Pantai Setrojenar	Kecamatan Buluspesantran	Swasta

6	Pantai Brecong	Kecamatan Buluspesantren	Swasta
7	Pantai Happy	Kecamatan Klirong	Swasta
8	Pantai Kaliratu	Kecamatan Klirong	Swasta
9	Pantai Pandan Kuning	Kecamatan Petanahan	Pemerintah
10	Pantai Cemara Sewu	Kecamatan Petanahan	Swasta
11	Pantai Lumut	Kecamatan Puring	Swasta
12	Pantai Bopong	Kecamatan Puring	Swasta
13	Pantai Sawangan Indah	Kecamatan Puring	Swasta
14	Pantai Kembar	Kecamatan Puring	Swasta
15	Pantai Criwik	Kecamatan Puring	Swasta
16	Pantai Suwuk	Kecamatan Puring	Pemerintah
17	Pantai Karangbolong	Kecamatan Buayan	Pemerintah
18	Sagara View	Kecamatan Buayan	Swasta
19	Pantai Watu Bale	Kecamatan Ayah	Swasta
20	Pantai Lampon	Kecamatan Ayah	Swasta
21	Pantai Gebyuran	Kecamatan Ayah	Swasta
22	Pantai Surumanis	Kecamatan Ayah	Swasta
23	Pantai Menganti	Kecamatan Ayah	Swasta
24	Pritis Ocean View	Kecamatan Ayah	Swasta
25	Pantai Sawangan Adventure	Kecamatan Ayah	Swasta
26	Pantai Pedalen	Kecamatan Ayah	Swasta
27	Pantai Pecaron	Kecamatan Ayah	Swasta
28	Pantai Logending	Kecamatan Ayah	Pemerintah

*Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen*

Daftar pantai diatas dapat memperlihatkan bahwa jumlah pantai yang ada di Kabupaten Kebumen dapat dikatakan tidak sedikit, namun dengan adanya banyak pantai yang ada di Kabupaten Kebumen, kenyataannya masih banyak orang awam atau masyarakat dari luar Kebumen yang masih belum mengetahui adanya potensi yang menarik dari pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen sehingga pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen masih belum mampu berkembang seperti pariwisata pesisir selatan lain yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen, contohnya pesisir di Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul adalah kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berjarak sekitar 130km dari Kabupaten Kebumen dan memiliki beberapa kesamaan dalam segi bentuklahan dengan Kabupaten Kebumen

di wilayah barat. Berikut adalah tabel perbandingan jumlah pengunjung pariwisata di Kabupaten Kebumen dan Gunungkidul.

Tabel 1.2 Perbandingan Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Kebumen dan Gunungkidul Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Kebumen	Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Gunungkidul
2017	1.790.075	3.258.013
2018	2.020.878	3.040.095
2019	2.927.444	3.267.497
2020	854.315	1.981.599

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen dan BPS Kabupaten Gunungkidul

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Kebumen dan Gunungkidul Tahun 2017-2020



(Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen dan BPS Kabupaten Gunungkidul)

Salah satu faktor penghambat potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen belum terlalu berkembang dan belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas, juga dikarenakan kurangnya penyebaran informasi digital mengenai potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen, Selain kurangnya informasi digital mengenai pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen, pengembangan pantai di Kabupaten Kebumen juga masih kurang maksimal dan pembangunan fasilitas penunjang yang berada di sekitar pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen juga masih sangat rendah sehingga akan mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi pariwisata pantai di Kabupaten. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan analisis untuk mengkaji pengembangan wilayah pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen itu sendiri.

Salah satu media atau software yang banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pengelolaan daya tarik wisata adalah sistem GIS (*geographic information system*). Penggunaan GIS membantu menilai efektifitas kebijakan regional suatu destinasi serta dalam merencanakan pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan pariwisata. Penggunaan GIS dapat menjadi salah satu strategi bagi pengelola dalam mengembangkan potensi pariwisata (Junaid, 2018). Dengan adanya teknologi Sistem Informasi Geografis, diharapkan dapat membantu memberikan dan menciptakan informasi mengenai potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen yang dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen itu sendiri. Untuk menciptakan informasi yang lengkap mengenai potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen, dapat berupa informasi, foto/video dokumentasi, fasilitas penunjang di sekitar pariwisata pantai berupa tempat penginapan dan SPBU, dan sebagainya yang disusun menggunakan *WebGIS StoryMaps*

*WebGIS* adalah aplikasi GIS atau pemetaan digital yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media komunikasi yang berfungsi mendistribusikan, menginterasikan, mengkomunikasikan, dan menyediakan informasi dalam bentuk

teks, peta digital serta menjalankan fungsi-fungsi analisis dan *query* yang terkait dengan *GIS* melalui jaringan internet. Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi salah satunya adalah internet, maka *WebGIS* adalah pilihan yang tepat untuk berbagi data informasi geospasial secara interaktif dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun (Nur, Insan, Kirana, 2012).

Salah satu *GIS* berbasis web adalah *ArcGIS online*, *ArcGIS Online* adalah platform pemetaan berbasis web Esri, dengan ini pengguna dapat dengan mudah membuat, mengakses, dan berbagi data, peta, dan aplikasi di *cloud*. Di antara aplikasi web yang telah dikembangkan dari upaya ini adalah *StoryMaps*, yang menggabungkan peta digital dan dinamis dengan elemen cerita lainnya (seperti, judul, teks, legenda, gambar, dan visual lainnya) untuk membantu pembuat menyampaikan pesan secara efektif (Strachan, 2014). Situs web *StoryMaps* ini dapat digunakan untuk menciptakan informasi mengenai potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen, dengan pembuatan peta digital yang nantinya dapat disertakan informasi dari masing-masing obyek wisata seperti jam buka, harga tiket masuk, foto, petunjuk arah, deskripsi singkat mengenai pantai tersebut, dan fasilitas penunjang di sekitar pantai berupa tempat penginapan dan SPBU. Selain itu, *StoryMaps* ini nantinya akan dapat diakses dimana saja dan kapan saja menggunakan perangkat komputer maupun perangkat *smartphone*, sehingga akan sangat fleksibel dan mudah untuk diakses dan digunakan oleh semua kalangan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Informasi potensi untuk pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen masih sangat rendah sehingga peneliti bermaksud menciptakan informasi mengenai pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen berbasis web menggunakan *StoryMaps* berlandaskan rumusan masalah dibawah ini :

1. Bagaimana pola persebaran pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana *WebGIS StoryMaps* dapat menciptakan informasi mengenai potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen?

3. Bagaimana pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen berdasarkan analisis SWOT?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk tujuan :

1. Mengetahui pola persebaran pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen.
2. Menciptakan informasi mengenai potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen melalui *WebGIS StoryMaps*.
3. Menganalisis pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen dengan analisis SWOT.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah  
Membantu Pemerintah Kabupaten Kebumen untuk semakin menyebarluaskan informasi mengenai potensi pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Kebumen agar wisatawan yang berkunjung ke dan menikmati pariwisata pantai di Kebumen akan semakin tinggi sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian di Kabupaten Kebumen pula.
2. Bagi Masyarakat/Orang Awam  
Memberikan informasi mengenai persebaran lokasi pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Kebumen sekaligus informasi-informasi mengenai pariwisata pantai tersebut dan fasilitas penunjang yang ada di sekitarnya sehingga akan memudahkan masyarakat lokal maupun masyarakat dari luar Kebumen yang akan berkunjung dan mencari info mengenai pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen.
3. Bagi Bidang Ilmu Geografi  
Memberikan informasi mengenai potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen beserta pemanfaatan Sistem Informasi Geografis berbasis web menggunakan *StoryMaps* di bidang potensi kepariwisataan.

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

#### **1) Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli**

Menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006) pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Menurut Pitana dan Gyatri (2005) pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Youti (1991) pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar, atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris.

#### **2) Pengertian Pariwisata Menurut UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009**

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan juga dijelaskan beberapa konsep mengenai kepariwisataan. Berikut adalah beberapa konsep mengenai kepariwisataan menurut UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
- e. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- g. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- h. Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- i. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
- j. Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

### **3) Jenis-jenis Pariwisata**

Menurut Pendit (1994), terdapat jenis pariwisata yang telah dikembangkan di dunia dan Indonesia, namun ia membagi jenis wisata ke dalam 7 bagian yang terperinci, yakni:

a. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, dan menyelam. Mereka juga biasanya sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air. Wisata biasanya juga berupa rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah atau negara-negara maritim.

c. Wisata Cagar Alam

Wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usahausaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan atau bunga beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

d. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasiaa perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, lading pembibitan dan sebagainya. Wisatawan biasanya dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun hanya melihat-lihat

sambil menikmati segarnya tanaman yang beraneka warna dan suburnya pembibitan sayur-sayuran dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

e. Wisata Konvensi

Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasional (International Convention Center) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (Philippine International Convention Center) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern.

f. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negara-negara yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata jenis ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf dan sebagainya.

g. Wisata Ziarah

Wisata ini biasanya sangat terakait dengan kegiatan keagamaan, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat suci, ke makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan ke tempat pemakaman tokoh sebagai manusia ajaib penuh legenda.

Berdasarkan jenis-jenis pariwisata diatas, pariwisata pantai adalah termasuk jenis pariwisata maritime atau bahari.

#### **4) Zona Pariwisata Bahari (Pariwisata Laut)**

Pengelolaan potensi laut suatu destinasi wisata dapat dikelola berdasarkan prinsip zonasi laut atau bahari (*zoning*). Holden (2008) memberikan contoh bagaimana pembagian zonasi wilayah laut di salah satu taman bahari terbesar di Australia (*The Great Barrier Reef Marine Park, Australia*). Zonasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa wilayah laut yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan sekaligus dimanfaatkan sebagai pusat atau lokasi kegiatan pariwisata bahari dijalankan sesuai dengan peruntukannya. Selain itu, zonasi memandu masyarakat dan wisatawan dalam melakukan kegiatan pariwisata. Zonasi yang dimaksud terdiri dari empat bagian sebagai berikut (Junaid, 2018) :

- a. Zona pelestarian (*preservation zone*). Zona ini adalah wilayah dimana penggunaan karang laut untuk tujuan-tujuan lain (misalnya untuk tujuan komersial) dilarang. Tujuan pelarangan ini adalah karena wilayah tersebut adalah termasuk zona dilindungi dan dilestarikan.
- b. Zone penelitian (*scientific research zones*). Zona ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian ilmiah namun tetap dalam pengontrolan otoritas setempat. Pengontrolan yang bersifat ketat ini diperlukan untuk memastikan bahwa wilayah tersebut bentuk-bentuk untuk tujuan penelitian semata, bukan untuk tujuan lain (misalnya rekreasi).
- c. Zona taman nasional bahari (*marine national park zones*). Pada wilayah ini, pengunjung atau wisatawan dapat memanfaatkannya untuk tujuan rekreasi. Di wilayah ini pula pengunjung diberikan izin untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukasi, kegiatan ilmiah serta rekreatif. Zona ini termasuk daerah dimana pengunjung dan masyarakat dapat memanfaatkan dan mempromosikan sebagai lokasi untuk tujuan pariwisata bahari.
- d. Zona umum (*general use zones*). Pada zona ini, kegiatan pemancingan baik yang bersifat komersial maupun untuk rekreatif diperbolehkan. Wilayah ini banyak menjadi pilihan wisatawan yang akan menikmati kegiatan pemancingan (*fishing*) karena diperuntukkan untuk kepentingan rekreatif dan komersial.

## 5) Pariwisata Pantai Pesisir Selatan Jawa

Pantai di pesisir selatan Jawa sudah banyak dimanfaatkan sebagai pariwisata. Pantai pesisir selatan Jawa memiliki karakteristik unik sehingga pemanfaatannya sebagai pariwisata juga sangat menarik, selain itu pesisir selatan Jawa juga sangat berbeda dengan pesisir selatan utara Jawa. Pantai di selatan Jawa memiliki gelombang yang cenderung tinggi dan besar, Kepulauan Indonesia dipengaruhi oleh monsoon yang pada musim barat angin bergerak dari Benua Asia menuju ke Benua Australia, sedang ketika musim timur angin bergerak dari Benua Australia menuju ke Benua Asia. Di perairan Laut Jawa, pada musim barat angin bergerak dari barat ke timur, sedang pada musim timur bergerak dari timur ke Barat. Demikian pula yang terjadi di perairan pesisir selatan Pulau Jawa yang merupakan bagian dari Samudera Hindia (Setyawan & Pamungkas, 2017). Inilah mengapa pariwisata pantai di selatan Jawa cenderung memiliki himbauan untuk tidak berenang di laut atau lebih berhati-hati dikarenakan gelombang pantai selatan Jawa yang tinggi dan besar tersebut, berbeda dengan laut utara Jawa yang gelombangnya cenderung lebih tenang. Hal itu dapat terjadi karena keadaan geografi dari pantai selatan dan pantai utara berbeda, perairan di laut selatan membentang luas hingga ke Samudera Hindia, sehingga menghasilkan energi gelombang yang kuat. Pada umumnya laut selatan Jawa memiliki ciri khas yaitu pasir putih halus, air berwarna biru, dan berombak tinggi. Tak hanya itu, bentuklahan pesisir pantai selatan dan pesisir pantai utara juga berbeda,

## 6) Sistem Informasi Geografis (SIG)

Sistem Informasi Georafis atau *Georaphic Information Sistem (GIS)* merupakan suatu sistem informasi yang berbasis komputer, dirancang untuk bekerja dengan menggunakan data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan). Sistem ini meng*capture*, mengecek, mengintegrasikan, memanipulasi, menganalisa, dan menampilkan data yang secara spasial mereferensikan kepada kondisi bumi. Teknologi SIG mengintegrasikan operasi-operasi umum

database, seperti *query* dan analisa statistik, dengan kemampuan visualisasi dan analisa yang unik yang dimiliki oleh pemetaan (Aini, 2020).

Menurut John E. Harmon dan Steven J. Anderson (2003), secara rinci SIG dapat beroperasi dengan komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Pengguna: orang yang menjalankan sistem, meliputi orang yang mengoperasikan, mengembangkan, bahkan memperoleh manfaat dari sistem. Kategori orang yang menjadi bagian dari SIG beragam, misalnya operator, analisis, *programmer*, *database administrator*, bahkan *stakeholder*.
- b. Aplikasi: prosedur yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Misalnya penjumlahan, klasifikasi, rotasi, koreksi geometri, *query*, *overlay*, *buffer*, *join table*, dan sebagainya.
- c. Data: data yang digunakan dalam SIG dapat berupa data grafis dan data atribut.
  - a) Data posisi/koordinat/grafis/ruang/spasial: merupakan data yang merupakan representasi fenomena permukaan bumi/keruangan yang memiliki referensi (koordinat) lazim berupa peta, foto udara, citra satelit, dan sebagainya atau hasil dari interpretasi data-data tersebut.
  - b) Data atribut/nonspasial: data yang merepresentasikan aspek-aspek deskriptif dari fenomena yang dimodelkannya. Misalnya data sensus penduduk, catatan survey, data statistik lainnya.
- d. *Software*: perangkat lunak SIG berupa program aplikasi yang memiliki kemampuan pengelolaan, penyimpanan, pemrosesan, analisis dan penayangan data spasial (contoh: *ArcView*, Idrisi, ARC/INFO, ILWIS, MapInfo, dan lain-lain).
- e. *Hardware*: perangkat keras yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem berupa perangkat *computer*, *Central Processing Unit (CPU)*, *printer*, *scanner*, *digitizer*, *plotter*, dan perangkat pendukung lainnya.

## 7) ArcGIS Online StoryMaps

ArcGIS Online adalah perangkat lunak pemetaan berbasis web dari Esri. ArcGIS Online ini dapat digunakan untuk membuat peta yang menjelaskan data dan mendorong pengguna untuk menjelajah karena pemetaan cerdas ini dapat memandu eksplorasi data dan visualisasi data peta. Pada ArcGIS Online terdapat salahsatu aplikasi atau perangkat yang bernama *StoryMaps*. *StoryMaps* adalah salah satu aplikasi berbasis online untuk bercerita dengan peta yang disediakan oleh Esri dengan menggunakan platform *ArcGIS Online*. Salahsatu keunggulan dari *StoryMaps* ini adalah kita bisa menambahkan peta ke dalam cerita dan peta tersebut berupa peta interaktif. Selain itu, *StoryMaps* dari *ArcGIS Online* ini juga dapat diakses menggunakan *Smartphone* sehingga memudahkan pengguna untuk mengaksesnya.

#### 8) Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *strengths*, *weakness*, *opportunities* dan *threats*. Metode ini paling sering di gunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan di lakukan analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan hanya memecahkan masalah (Freddy, 2014).

Analisis SWOT terdiri dari 4 faktor yaitu :

- a. *Strengths* faktor ini adalah faktor internal, faktor ini merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi atau program itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk perkembangan selanjutnya yang menyangkut pariwisata.
- b. *Weakness* faktor ini adalah faktor internal, faktor ini merupakan segala kelemahan yang merugikan dan tidak menguntungkan di dalam tubuh organisasi atau program itu sendiri.

- c. *Opportunities* faktor ini adalah faktor eksternal, faktor ini merupakan kondisi peluang yang akan terjadi di masa mendatang, kondisi yang akan terjadi merupakan peluang dari luar organisasi atau program itu sendiri.
- d. *Threats* faktor ini adalah faktor eksternal, faktor ini merupakan kondisi ancaman yang mengancam dari luar, ancaman ini dapat mengganggu organisasi, program atau proyek itu sendiri.

### **9) Geografi Pariwisata**

Menurut Ramaini (1992), Geografi pariwisata merupakan geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya di mana semua kegiatan itu biasa disebut dengan industri pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cinderamata, transportasi, biro jasa di bidang perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan lainnya. Segi geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, perjalanan laut dan udara, dan sebagainya. Dua segi tersebut yaitu segi industri pariwisata dan segi geografi umum menjadi bahasan dalam Geografi Pariwisata. Berdasarkan definisi geografi pariwisata, antara geografi dan pariwisata mempunyai hubungan atau korelasi yang sangat erat. Geografi pariwisata merupakan bagian dari ilmu geografi yang dapat membantu dalam mendeskripsikan objek wisata pada suatu wilayah. Geografi pariwisata berperan penting dalam meunjang kelancaran aktivitas kepariwisataan baik dalam skala nasional maupun internasional.

#### **1.5.2 Penelitian Sebelumnya**

Pertiwi (2020) penelitian yang dilakukan untuk Skripsi yang berjudul “Diseminasi Obyek Wisata Di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat Berbasis *WebGIS* Menggunakan *StoryMaps*”. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan *StoryMaps* dalam pembuatan peta wisata interaktif dan melakukan strategi penyebarluasan informasi sebaran obyek wisata berbasis *WebGIS* menggunakan *StoryMaps*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi survey lapangan secara langsung, hasil yang didapatkan berupa peta wisata interaktif yang kemudian peta tersebut di diseminasi melalui media sosial oleh penulisnya.

Putra & Afri (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Wisata Kabupaten Langkat”. Penelitian ini bertujuan untuk Membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Langkat dalam memperkenalkan obyek wisata Kabupaten langkat secara Luas melalui web. Penelitian ini memanfaatkan teknologi Sistem Informasi Geografis berbasis web dan menghasilkan peta digital yang dapat diakses dengan mudah dengan memanfaatkan *google Maps API*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder dan wawancara langsung ke obyek wisata. Sedangkan metode analisa data yang digunakan adalah metode analisa kualitatif deskriptif.

Cahyono (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Di Kabupaten Ngawi Tahun 2019” memiliki tujuan penelitian berupa Mengetahui potensi obyek wisata di Kabupaten Ngawi dan Mengetahui Strategi pengembangan obyek wisata di Kabupaten Ngawi agar menjadi kawasan wisata yang unggul. Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data skoring, dan analisis SWOT sebagai metode analisis data nya untuk mendapatkan klasifikasi potensi obyek wisata dan analisis pengembangan obyek wisatanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder.

Lestari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Sistem Informasi Pariwisata Kabupaten Kudus Berbasis *Webgis*” memiliki tujuan untuk membangun sistem informasi pariwisata dengan menggunakan webgis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan kuisisioner, sedangkan teknik analisa datanya menggunakan metode analisis deskriptif dan uji kebergunaan (*usability testing*). Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah website yang menampilkan peta wisata Kabupaten Kudus dan fitur yang dapat mencari lokasi wisata berdasarkan *keyword* atau kategori pencarian yang disediakan, dan berisikan berita atau artikel tentang Kabupaten Kudus.

Prasetyo et al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Sistem Informasi Desa Wisata Kandri Berbasis *Carrymap* dan ArcGIS Online”. Penelitian ini bertujuan untuk membuat aplikasi informasi Desa Wisata Kandri di

Kecamatan Gunungpati menggunakan metode *WebGIS*, dengan memanfaatkan aplikasi *Carrymap* dan ArcGIS online sehingga didapatkan aplikasi desa wisata Kandri berbasis mobile dan PC. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder berupa data spasial dan data digital, sedangkan untuk data non spasial dilakukan dengan survey langsung ke lapangan. Penelitian ini menghasilkan aplikasi *CarryMap* dan web ArcGIS online mengenai Desa Wisata Kandri yang dapat diakses menggunakan PC Laptop dan Smartphone Android.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Pertiwi 2020) adalah pada penelitian (Pertiwi 2020) data yang digunakan adalah seluruh jenis obyek wisata di Kota Sukabumi, selain itu (Pertiwi 2020) tidak melakukan analisis SWOT dan ANN dan hanya berfokus untuk menciptakan informasi webmap yang akan dilakukan untuk diseminasi di sosial media, sedangkan penelitian ini data yang digunakan hanya obyek pariwisata pantai saja dan akan menggunakan analisis SWOT dan ANN. Pada penelitian (Putra & Afri, 2020) memanfaatkan Google Maps API bukan *StoryMaps*, dan penelitian (Putra & Afri, 2020) juga tidak menggunakan analisis SWOT dan ANN. Pada penelitian (Lestari, 2020) menggunakan *ArcGIS Online* dari ESRI namun website yang dihasilkan pada penelitian ini juga akan menampilkan profil dari Kabupaten Kudus dan artikel-artikel terkait Kabupaten Kudus sedangkan penelitian ini tidak akan menampilkan profil Kabupaten Kebumen maupun artikel. Pada penelitian (Prasetyo et al., 2021) penelitian ini menghasilkan 2 buah aplikasi yakni CarryMap dan ArcGIS online yang keduanya sama sama dapat digunakan di *Smartphone* dan PC, penelitian ini juga melakukan uji hasil lapangan dan uji kelayakan aplikasi dari 2 aplikasi tersebut, sedangkan penelitian ini hanya akan menghasilkan webmap bukan aplikasi, selain itu penelitian ini tidak akan melakukan uji hasil.

Tabel 1.3 Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
(Pertiwi, 2020)	Diseminasi Obyek Wisata Di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat Berbasis <i>WebGIS</i> Menggunakan <i>Storymaps</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan <i>Storymaps</i> dalam pembuatan peta wisata interaktif berbasis <i>WebGIS</i> statis yang lebih informatif.</li> <li>2. Melakukan strategi penyebarluasan informasi sebaran obyek wisata berbasis <i>WebGIS</i> dengan memanfaatkan <i>Storymaps</i></li> </ol>	Metode yang dilakukan adalah sensus/observasi lapangan, dan pengumpulan data sekunder. Metode analisa data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis spasial.	Hasil dari penelitian ini adalah diseminasi obyek wisata di Kota Sukabumi berbasis <i>WebGIS</i> menggunakan <i>StoryMaps</i> yakni Peta Wisata di Kota Sukabumi yang memuat peta sebaran obyek wisata, sebaran penginapan dan hotel, dan sebaran <i>caffe</i> dan restoran yang digabung ke dalam satu peta. Diseminasi ini dilakukan melalui media sosial dengan link <a href="https://bit.ly/WisataKotaSukabumi">https://bit.ly/WisataKotaSukabumi</a>
(Putra & Afri, 2020)	Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Dalam Pengembangan	Untuk Membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data	Hasil dari penelitian ini merupakan suatu bentuk inovasi dalam penggunaan aplikasi berbasis web. Aplikasi tersebut

	Pariwisata Di Kawasan Wisata Kabupaten Langkat	Langkat dalam memperkenalkan obyek wisata Kabupaten langkat secara Luas melalui web.	sekunder dan survey lapangan. Sedangkan metode analisa yang digunakan adalah metode analisa kualitatif deskriptif.	akan menampilkan informasi peta posisi objek wisata yang terdapat pada kabupaten Langkat yang akan dipromosikan dalam website tersebut. Data akan ditampilkan dengan jelas seperti nama objek wisata, foto, deskripsi dan lokasi objek wisata. Sehingga dapat lebih menarik perhatian dari calon wisatawan baik domestic maupun mancanegara.
(Cahyono 2020)	Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Di Kabupaten Ngawi Tahun 2019	Mengetahui potensi obyek wisata di Kabupaten Ngawi dan Mengetahui Strategi pengembangan obyek wisata di Kabupaten Ngawi agar menjadi kawasan wisata yang unggul	Metode pengolahan data skoring, dan metode analisis data menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan klasifikasi potensi obyek wisata dan analisis pengembangan obyek wisatanya. Teknik	Penelitian ini mendapatkan hasil Penilaian Klasifikasi Potensi Internal dan Eksternal Obyek Wisata, dan Analisis SWOT Obyek Wisata, yang kemudian digunakan untuk mendapatkan analisis dan strategi pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Ngawi.

			pengumpulan data pada penelitian menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder.	
(Lestari, 2020)	Sistem Informasi Pariwisata Kabupaten Kudus Berbasis <i>Webgis</i>	Untuk membangun sistem informasi pariwisata dengan menggunakan webgis.	Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, dokumentasi dan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan uji kebergunaan ( <i>usability testing</i> ). Analisis deskriptif digunakan untuk menjabarkan hasil pengujian kebergunaan.	Hasil yang didapatkan yakni berupa website yang dapat diakses di laman <a href="http://www.webgiswisatakabupatenkudus.com">www.webgiswisatakabupatenkudus.com</a> pada web tersebut berisi data artikel, berita terkini mengenai Kudus, profil wisata kudus, foto-foto yang ada, dan peta <i>ArcGIS Online</i> yang sudah dibuat. Sistem informasi pariwisata menampilkan peta wisata yang berisi dibuat dengan menggunakan <i>ArcGIS Online</i> dari ESRI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai uji kebergunaan adalah 75%, hasil tersebut masuk kedalam kategori layak dengan rentang kategori 61% - 80% yang

				berarti sistem sistem ini layak dan dapat diterima oleh pengguna.
(Prasetyo et al., 2021)	Pengembangan Sistem Informasi Desa Wisata Kandri Berbasis Carrymap dan ArcGIS Online	Untuk membuat aplikasi informasi Desa Wisata Kandri di Kecamatan Gunungpati menggunakan metode <i>WebGIS</i> , dengan memanfaatkan aplikasi Carrymap dan ArcGIS online sehingga didapatkan aplikasi desa wisata Kandri berbasis mobile dan PC <i>webgis</i> tersebut diharapkan dapat memudahkan wisatawan dalam mengakses informasi mengenai desa wisata di Kecamatan Gunungpati.	Pengumpulan data sekunder berupa data spasial dan data digital, sedangkan untuk data non spasial dilakukan dengan survey langsung ke lapangan.	Hasil dari penelitian ini merupakan dua aplikasi yaitu aplikasi <i>CarryMap</i> dan ArcGIS Online yang dapat dijalankan dalam dua <i>platform</i> yang berbeda yakni PC dan Smartphone Android. Pada peta aplikasi <i>CarryMap</i> tidak membutuhkan internet untuk membukanya sehingga dapat dibuka dimana saja kapan saja tanpa data internet, namun aplikasi <i>CarryMap</i> hanya menampilkan 1 basemap resolusi tinggi tahun 2016 yang hanya menampilkan Desa Kandri. Sedangkan Aplikasi <i>ArcGIS Online</i> dapat menampilkan berbagai macam <i>basemap</i> sesuai pilihan pengguna, namun peta pada

				<i>ArcGIS Online</i> membutuhkan internet untuk menampilkannya.
Azahara (2023)	Informasi Potensi Pengembangan Pariwisata Pantai di Kabupaten Kebumen Berbasis <i>WebGIS</i> Menggunakan <i>StoryMaps</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan informasi mengenai potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen melalui <i>WebGIS StoryMaps</i>.</li> <li>2. Mengetahui pola persebaran pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen.</li> <li>3. Menganalisis pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen dengan analisis SWOT.</li> </ol>	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, deskriptif dan didukung dengan observasi lapangan.	Hasil dari penelitian ini adalah pola persebaran pariwisata pantai menggunakan metode ANN yang dimana pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen mendapatkan hasil mengelompok. Hasil yang kedua adalah Peta Informasi Pariwisata Pantai Kabupaten Kebumen berbasis storymaps yang dapat diakses menggunakan link berikut : <a href="https://bit.ly/PariwisataPantaiKabupatenKebumen">https://bit.ly/PariwisataPantaiKabupatenKebumen</a> . Dan hasil yang ketiga adalah analisis strategi pengembangan Pariwisata Pantai di Kabupaten Kebumen menggunakan analisis SWOT.

Sumber : Penulis, 2023

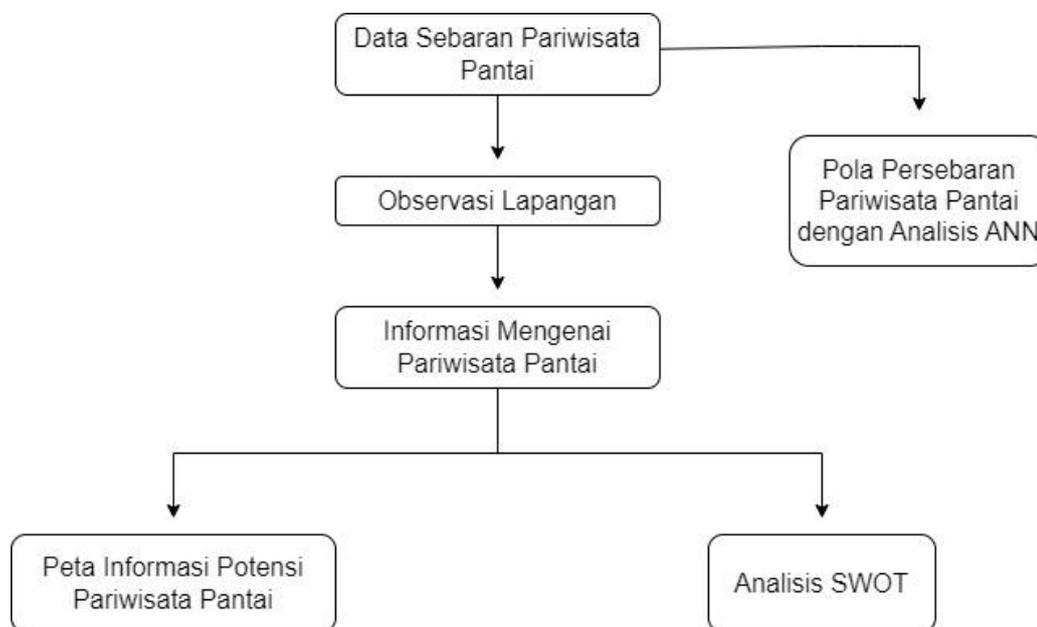
## 1.6 Kerangka Penelitian

Kabupaten Kebumen mempunyai pariwisata pantai yang memiliki karakteristik dan keunggulan yang sangat mendukung dan akan sangat berkembang apabila pengembangannya dilakukan dengan benar dan terdapat informasi yang dapat menyebarkan potensi pariwisata pantai Kabupaten Kebumen, namun pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen belum terlalu dikenal dan oleh masyarakat luar karena media informasi mengenai pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen masih sangat kurang.

Berdasarkan permasalahan diatas, pada era sekarang ini, untuk menciptakan informasi mengenai potensi pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen, akan lebih mudah jika penyebaran informasinya dibuat menggunakan teknologi yang memang sehari-hari selalu kita gunakan yaitu teknologi internet. Dengan berbasis *WebGIS* menggunakan *Storymaps*, maka pembuatan sekaligus penyebaran informasi mengenai potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen akan jauh lebih mudah. Hasil yang akan didapatkan dari pemanfaatan *ArcGIS online StoryMaps* ini nantinya akan menampilkan peta persebaran pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen beserta informasi-informasi terkait masing-masing pantai yang dapat diakses hanya dengan membuka sebuah link. Kemudian akan dilakukan analisis ANN atau *Average Nearest Neighbor* untuk mengetahui pola persebaran pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen dan SWOT yakni *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunitis* (peluang), dan *Threat* (ancaman), yang nantinya dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran strategi pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen.

Kegiatan penelitian ini akan menggunakan analisis data sekunder dan data primer, data primer akan dilakukan dengan observasi lapangan kemudian untuk data-data yang tidak dapat dikumpulkan dengan observasi lapangan maka akan dikumpulkan secara sekunder.

Adapun alur kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.2 Alur Kerangka Penelitian

## 1.7 Batasan Operasional

**Pariwisata** adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. (UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata).

**Wisata pantai** adalah wisata yang memanfaatkan elemen fisik dan potensi sumber daya alam dari pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata (Setiawan, 2016).

**Pengembangan Pariwisata** adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana-prasarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani kebutuhan wisatawan (Musaneff, 1995).

**Sistem Informasi Geografis** atau **Geographic Information System (GIS)** merupakan suatu sistem informasi yang berbasis komputer, dirancang untuk bekerja dengan menggunakan data yang memiliki informasi spasial (berreferensi keruangan) (Anisah Aini, 2020).

**WebGIS** adalah aplikasi **GIS** atau pemetaan digital yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media komunikasi yang berfungsi mendistribusikan, menginterasikan, mengkomunikasikan, dan menyediakan informasi dalam bentuk teks, peta digital serta menjalankan fungsi-fungsi analisis dan *query* yang terkait dengan GIS melalui jaringan internet (Nur, Insan, Kirana, 2012).

**StoryMaps** adalah menggabungkan peta digital dan dinamis dengan elemen cerita lainnya (seperti, judul, teks, legenda, gambar, dan visual lainnya) untuk membantu pembuat menyampaikan pesan secara efektif (Strachan, 2014).

**Analisis SWOT** adalah salah satu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu strengths, weakness, opportunities dan threats (Freddy, 2014).